

ABSTRACT

PROBORINI, NIKEN. (2018). **The Functions of English-Korean Code Switching Used by the Radio Announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In this era, many people from the countries that do not adopt English as an official language learn and improve English proficiency. As a result, there are a lot of people using at least two languages in a conversation. This phenomenon is well-known as code switching. Nowadays, Korean entertainment is getting stronger to attract not only the South Koreans but also all people around the world that is known as the phenomenon of “Korean Wave”. This phenomenon has managed to attract the attention of some communities in the world. This research is conducted in order to analyze the phenomenon of code switching in one of the mass media in South Korea, which is radio talk show. The focus of this research is the English-Korean code switching used by the radio announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014.

There are two problems formulated in this research. They are: (1) What are the types of code switching used by the radio announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014?; (2) What are the functions of the code switching used by the announcer mentioned previously?

In conducting this research, sociolinguistics was used as the approach of the study. The researcher used purposive sampling method in collecting the data. Any utterance of the radio announcer consisting English-Korean code switching was considered as the data. To answer the first problem formulation, the researcher applied a theory conducted by Poplack (1980). Meanwhile, the researcher applied a theory conducted by Gumperz (1982) in answering second problem formulation.

There are 99 data found in the radio announcer’s utterances containing English-Korean code switching. Based on the result of analysis, there are three types of code switching used by the radio announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014. The types of code switching used by the radio announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014 are tag switching, inter-sentential switching, and intra-sentential switching. On the other side, there are five functions of code switching used by the radio announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014: addressee specification, interjection, reiteration, message qualification, and personalization versus objectivization.

ABSTRAK

PROBORINI, NIKEN. (2018). **The Functions of English-Korean Code Switching Used by the Radio Announcer in *Super K-Pop* Program on 9 June 2014**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pada zaman sekarang, banyak orang berasal dari negara yang tidak mengadopsi bahasa Inggris sebagai bahasa resmi belajar dan meningkatkan keahlian berbahasa Inggris. Hasilnya, banyak orang yang menggunakan setidaknya dua bahasa dalam percakapan. Fenomena ini lebih dikenal dengan nama alih kode. Sekarang ini, hiburan Korea menjadi semakin kuat untuk menarik perhatian tidak hanya orang-orang Korea Selatan tetapi juga seluruh orang di dunia yang mana lebih dikenal dengan fenomena "*Korean Wave*." Fenomena ini berhasil menarik perhatian beberapa komunitas di dunia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemunculan fenomena alih kode disalah satu media massa di Korea Selatan yaitu radio *talk show*. Fokus penelitian ini adalah alih kode bahasa Inggris-Korea yang digunakan oleh penyiar radio dalam acara *Super K-Pop* pada tanggal 9 Juni 2014.

Ada dua masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dua rumusan masalah tersebut adalah: (1) Apa saja tipe alih kode yang digunakan oleh penyiar radio dalam acara *Super K-Pop* pada tanggal 9 Juni 2014?; (2) Apa saja fungsi alih kode yang digunakan oleh penyiar yang telah disebutkan sebelumnya?

Dalam melakukan penelitian ini, sosiolinguistik digunakan sebagai pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan metode secara *purposive sampling* dalam pengambilan data. Dalam tuturan penyiar radio yang berisikan alih kode bahasa Inggris-Korea dianggap sebagai data. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menerapkan teori dari Poplack (1980). Sementara itu, peneliti menerapkan teori dari Gumperz (1982) dalam menjawab rumusan masalah kedua.

Sebanyak 99 data ditemukan dalam tuturan penyiar radio yang mengandung alih kode bahasa Inggris-Korea. Berdasarkan hasil dari analisis, ada tiga tipe alih kode yang digunakan oleh penyiar radio dalam acara *Super K-Pop* pada tanggal 9 Juni 2014. Tipe alih kode yang digunakan oleh penyiar radio dalam acara *Super K-Pop* pada tanggal 9 Juni 2014 adalah *tag switching*, *inter-sentential switching*, dan *intra-sentential switching*. Selain itu, ada lima fungsi alih kode yang digunakan oleh penyiar radio dalam acara *Super K-Pop* pada tanggal 9 Juni 2014: *addressee specification*, *interjection*, *reiteration*, *message qualification*, dan *personalization versus objectivization*.